

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, RETURN ON ASSET, OPERATIONS EXPENSES/OPERATIONS INCOMES, DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK CAMPURAN TAHUN 2009-2013

Moch. Dzulfikar Maulana Putra

Program Studi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
dzulfikar.maulana93@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor internal bank yang berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operations Expenses/Operations Incomes* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit bank campuran tahun 2009-2013 secara parsial dan simultan. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh bank campuran di Indonesia yang melakukan penyaluran kredit pada tahun 2009 hingga 2013. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah Bank Campuran yang melakukan penyaluran kredit pada tahun 2009 hingga 2013 dan menerbitkan laporan tahunan sejak tahun 2009 hingga 2013. Teknik alat analisis data yang digunakan yaitu regresi data panel untuk pengujian model, serta uji-F dan uji-t untuk pengujian variabel secara simultan dan parsial. Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model Fixed Effect dengan hasil persamaan regresi yaitu $Kredit = (\text{intersep perusahaan sampel}) + 25.578.209 - 4.041.425 CAR - 60.484.810 ROA - 20.007.191 BOPO - 1,70E+08 NPL$. Adapun hasil uji-F didapatkan bahwa CAR, ROA, BOPO, dan NPL berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada bank campuran. Hasil perhitungan koefisien determinasi besarnya 0,837996. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, BOPO, dan NPL mampu menjelaskan variabel penyaluran kredit sebesar 83,80% Sedangkan sisanya 16,20% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati. Namun secara uji-t, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank campuran. Sedangkan CAR, ROA, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank campuran.

Kata Kunci: CAR, ROA, BOPO, NPL, Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2015, AEC (ASEAN Economy Community) akan diterapkan. Sehingga untuk Kawasan ASEAN akan menjadi kawasan pasar bebas, bebas bea cukai maupun bebas visa. Melihat demografis dan geografis Indonesia, Indonesia seharusnya menjadi pemimpin dalam MEA. Karena Indonesia memiliki banyak potensi disumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Ditakutkannya penerapan MEA akan merugikan Indonesia bila Indonesia menjadi penonton dan tempat pasarnya saja. Disini perlu peranan pemerintah untuk mendorong Indonesia agar lebih aktif. Peranan pemerintah tersebut yaitu melakukan penyaluran kredit berbunga rendah dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan kepada pengusaha kecil melalui Perbankan Nasional. Bank-bank harus diarahkan untuk mendukung penuh pelaku usaha kecil dan menengah. Karena bank-bank lebih cenderung menyalurkan kredit ke pelaku usaha besar. Menurut Laporan Bank Indonesia Triwulan II Tahun 2014, menunjukkan bahwa, pangsa kredit UMKM terhadap total kredit perbankan hanya 19,2%.

Bank merupakan lembaga keuangan yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Seperti yang telah tertera juga di dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa

bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam berbagai bentuk simpanan. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit.

Analisa rasio solvabilitas mengetahui apakah jumlah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum memadai (Iqbal, 2013). Modal dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit itu sendiri. Menurut Oktaviani (2012), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber lain di luar bank. Kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit / aktiva produktifnya dapat dilihat dari CAR pada suatu bank tersebut.

Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, dapat tercerminkan bank tersebut telah bekerja secara efisien yang tinggi pula. Adapun mengukur tingkat profitabilitas, dapat menggunakan rasio ROA atau *return on assets*. ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank.

Faktor efisiensi kinerja operasional perbankan juga tidak kalah penting, dimana tercermin dari rasio BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) yang membandingkan antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah.

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung risiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *non performing loan*. Nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan dana yang disalurkan melalui kredit juga akan semakin berkurang karena bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar (Iqbal, 2013).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operations Expenses/Operations Incomes* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada bank campuran tahun 2009-2013?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operations Expenses/Operations Incomes* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada bank campuran tahun 2009-2013?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggali atau mencari data dan informasi yang berhubungan dengan kebijakan penyaluran kredit perbankan. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operations Expenses/Operations Incomes* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL)

berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit pada bank campuran tahun 2009-2013.

2. Mengetahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operations Expenses/Operations Incomes* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit pada bank campuran tahun 2009-2013.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank

Adapun definisi bank menurut *Dictionary of banking and financial service by Jerry Rosenberg* dalam Taswan (2010:6) bahwa yang dimaksud bank adalah lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga.

B. Pengertian Kredit

Pengertian kredit yang telah umum digunakan di Indonesia adalah menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Revisi UU No. 14 Tahun 1992) yang menyebutkan bahwa "kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga atau bagi hasil yang telah ditetapkan.

C. Pengertian CAR

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

D. Pengertian ROA

Brigham & Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah "rasio laba bersih terhadap total aset setelah bunga dan pajak. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

E. Pengertian BOPO

Rasio profitabilitas selanjutnya yang juga tidak kalah penting menunjukkan faktor efisiensi kinerja operasional perbankan, tercermin dari rasio BOPO. Pandia (2012:72) menyebutkan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

F. Pengertian NPL

Menurut Hariyani dalam Hapsari (2012) "rasio NPL atau rasio kredit bermasalah menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

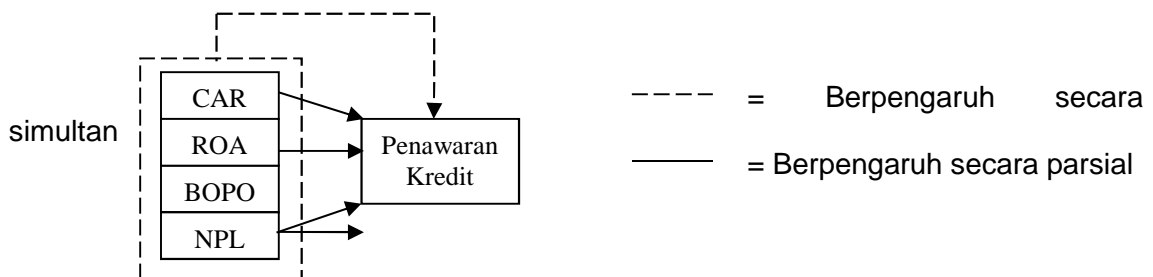
KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Perilaku penawaran kredit yang dilakukan oleh bank dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA), biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL). CAR adalah rasio kecukupan modal. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya financial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Semakin besar CAR suatu bank maka pertumbuhan kreditnya semakin naik.

ROA merupakan rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva bank. Semakin besar ROA suatu bank menunjukkan bahwa bank tersebut mampu untuk menghasilkan laba yang besar pula. Laba yang tinggi akan meningkatkan modal yang lebih banyak sehingga bank memiliki kesempatan meminjamkan kredit lebih luas.

BOPO yang biasa disebut rasio efisien ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan nilai rasio BOPO yang tinggi, sehingga kemungkinan besar suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Kegiatan operasional bank dalam menyalurkan kredit akan terhambat jika suatu bank tersebut dalam kondisi bermasalah.

NPL adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang diperjanjikan diawal kesepakatan. Risiko ini sangat berpengaruh dalam kegiatan operasi bank. Jika NPL suatu bank tinggi, maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

A. Variabel Operasional

Variabel operasional yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional

No	Variabel	Devinisi	Indikator	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1)	Mengukur Rasio Kecukupan Modal (Dendawijaya dalam Irawan, 2012)	$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}}$	Rasio
2	<i>Return On Asset</i> (X2)	Kemampuan Perusahaan Dalam Menghasilkan Profit. (Brigham & Houston, 2010:148)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

No	Variabel	Devinisi	Indikator	Skala
3	Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (X3)	kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. (Pandia, 2012:72)	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio
4	Non Performing Loan (X4)	Kemampuan Manajemen Bank Dalam Mengelola Kredit Bermasalah. (Kuncoro dalam Hapsari, 2012)	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
5	Penyaluran Kredit (Y)	Dana Yang Disalurkan Kepada Masyarakat Dalam Bentuk Pinjaman Dan Beban Bunga. (Taswan, 2010:309)) Lancar) Dalam Perhatian Khusus) Kurang Lancar) Diragukan) Macet	Rasio

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh bank campuran di Indonesia yang melakukan penyaluran kredit pada tahun 2009 hingga 2013. Data diambil melalui situs web masing-masing bank campuran tersebut. Adapun karakteristik dari sampel yang peneliti pilih sebagai berikut:

1. Bank Umum Campuran
2. Bank Campuran yang melakukan penyaluran kredit pada tahun 2009 hingga 2013.
3. Bank Campuran yang menerbitkan laporan tahunan di web masing-masing bank sejak tahun 2009 hingga 2013

Berdasarkan kriteria sampel diatas, maka terpilih sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian

NO	NAMA BANK	NO	NAMA BANK
1	Bank BNP Paribas Indonesia	6	Bank Rabobank International
2	Bank Capital Indonesia	7	Bank Woori Indonesia
3	Bank Commonwealth	8	Bank Resona Perdania
4	Bank KEB Indonesia	9	Bank Windu Kentjana Internasional
5	Bank Mizuho Indonesia		

C. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah model analisis regresi data panel. Menurut Setiawan *et al* (2010:180), data empiris dalam suatu kasus ekonomi terdiri dari berbagai macam tipe, yaitu data berkala (*time series*), dan data tampang lintang (*cross section*). Data panel merupakan gabungan antara data berkala dan data tumpang lintang

Persamaan analisis regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$K = + {}_1\text{CAR} + {}_2\text{ROA} + {}_3\text{BOPO} + {}_4\text{NPL} +$$

Keterangan:

HS = Penyaluran Kredit

= Konstanta

₁₋₆ = Koefisien regresi masing-masing variabel

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ROA = *Return on Assets*

BOPO = Biaya Operasional/Pendapatan Operasional

NPL = *Non Performing Loan*

= *Error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dengan variabel bebas pada penelitian ini yaitu CAR, ROA, BOPO, dan NPL. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah total kredit yang diberikan 9 bank campuran tahun 2009–2013. Data yang digunakan adalah data tahunan sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Tabel 1 merupakan statistik deskriptif dari data setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	CAR	ROA	BOPO	NPL	KREDIT
Mean	0.309941	0.015659	0.709727	0.016782	Rp 6.326.934 juta
Median	0.192599	0.010257	0.803200	0.016879	Rp 4.626.933 juta
Maximum	1.627229	0.099233	1.010842	0.056000	Rp 30.803.616 juta
Minimum	0.117135	0.000300	0.220582	0	Rp 80.425 juta
Std. Dev	0.275854	0.016432	0.224819	0.013484	Rp 5.908.037 juta
Observation	45	45	45	45	45
Cross Section	5	5	5	5	5

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa selama periode penelitian yaitu 2009 sampai dengan 2013, terdapat 45 data observasi yang diperoleh dari perkalian antara jumlah bank campuran yang menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 9 bank, dengan jumlah periode yang digunakan dalam penelitian yaitu 5 tahun ($9 \times 5 = 45$). Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui juga bahwa nilai maksimum dari kredit yang diberikan 9 bank campuran adalah sebesar Rp 30.803.616 juta dan nilai minimum sebesar Rp 80.425 juta dengan rata-rata sebesar Rp 6.326.934 juta. Variabel CAR memiliki nilai maksimum sebesar 1.627229 (162,72%) dan nilai minimum sebesar 0.117135 (11,71%) dengan rata-rata sebesar 0.309941 (30,99%). Begitupun dengan variabel ROA yang memiliki nilai maksimum sebesar 0.099233 (9,92%) dan nilai minimum sebesar 0.00030 (0,03%) dengan nilai rata-rata sebesar 0.015659 (1,57%). Untuk variabel BOPO memiliki nilai maksimum sebesar 1.010842 (101,08%) dan nilai minimum sebesar 0.220582 (22,06%) dengan nilai rata-rata sebesar 0.709727 (70,97%). Dan yang terakhir untuk variabel NPL memiliki nilai maksimum sebesar 0.056000 (5,60%) dan nilai minimum sebesar 0%.

B. Analisis Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang dilakukan, maka model yang digunakan dalam regresi data panel pada penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

Berdasarkan uji *Fixed Effect* yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: KREDIT?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 06/02/15 Time: 11:41				
Sample: 2009 2013				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 9				
Total pool (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25578209	8155747.	3.136219	0.0037
CAR?	-4041425.	3989235.	-1.013083	0.3186
ROA?	-60484810	78915287	-0.766452	0.4490
BOPO?	-20007191	10384870	-1.926571	0.0630
NPL	+08	58968754	-2.881795	0.0070
Fixed Effects (Cross)				
_BN-C	-9007793.			
_CA-C	-2020373.			
_CO-C	4562322.			
_KE-C	-2819331.			
_MI-C	9534428.			
_RA-C	10670535			
_WO-C	-10387568			
_RE-C	-1438430.			
_WI-C	906209.3			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.837996	Mean dependent var	6326934.	
Adjusted R-squared	0.777245	S.D. dependent var	5908037.	
S.E. of regression	2788414.	Akaike info criterion	32.75670	
Sum squared resid	2.49E+14	Schwarz criterion	33.27862	
Log likelihood	-724.0256	Hannan-Quinn criter.	32.95126	
F-statistic	13.79385	Durbin-Watson stat	1.200546	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model persamaan regresi data panel yang dibentuk dalam penelitian ini merupakan model *Fixed Effect*. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui nilai konstanta koefisien sehingga dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kredit} = (\text{intersep perusahaan sampel}) + 25.578.209 - 4.041.425 \text{ CAR} - 60.484.810 \text{ ROA} - 20.007.191 \text{ BOPO} - 1,70E+08 \text{ NPL}$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien intersep sebesar 25.578.209 yang berarti apabila variabel CAR, ROA, BOPO, dan NPL konstan, maka tingkat penyaluran kredit bank campuran akan naik sebesar 25.578.209.
 2. Koefisien CAR (X1) sebesar -4.041.425 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan CAR sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat penyaluran kredit bank campuran akan turun sebesar 4.041.425.
 3. Koefisien ROA (X2) sebesar -60.484.810 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan ROA sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat penyaluran kredit bank campuran akan turun sebesar 60.484.810.
 4. Koefisien BOPO (X3) sebesar -20.007.191 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan BOPO sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat penyaluran kredit bank campuran akan turun sebesar 20.007.191.
- Koefisien NPL (X4) sebesar -1.70E+08 atau 170.000.000 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan NPL sebesar 1% (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat penyaluran kredit bank campuran akan turun sebesar 170.000.000.

C. Analisis Pengaruh Variabel

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (Uji-F), nilai probabilitas (*F-Statistic*) untuk seluruh variabel sebesar 0,000000 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,000000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas yang berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operations Expenses/Operations Incomes* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank campuran tahun 2009 – 2013 secara simultan. Pada tabel 2 juga ditampilkan R^2 (R-square) sebesar 0.837996 atau 83,80%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari CAR, ROA, BOPO, dan NPL dapat menjelaskan variabel terikat yaitu nilai kredit yang disalurkan bank campuran sebesar 83,80%. Sedangkan sisanya yang sebesar 16,20% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), variabel CAR memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,3186 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,3186 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank campuran tahun 2009 – 2013 secara parsial. Penyebab dari tidak signifikannya CAR terhadap penyaluran kredit yaitu meskipun CAR yang diperoleh Bank Campuran mengalami penurunan, tidak menghalangi Bank Campuran untuk menyalurkan kreditnya ke nasabah. Artinya, modal yang mereka dapatkan tidak dialokasikan untuk penyaluran kredit mereka melainkan untuk memperkuat struktur modalnya saja meskipun mengalami penurunan dari tahun ketahun.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), variabel ROA memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,4490 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,4490 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank campuran tahun 2009 – 2013 secara parsial. Penyebab dari tidak signifikannya ROA terhadap penyaluran kredit yaitu meskipun ROA yang diperoleh mengalami penurunan, tidak menghalangi Bank Campuran untuk menyalurkan kreditnya ke nasabah. Artinya, laba bersih yang mereka dapatkan tidak dialokasikan untuk penyaluran kredit mereka.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), variabel BOPO memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0630 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,0630 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank campuran tahun 2009 – 2013 secara parsial. Penyebab dari tidak signifikannya BOPO terhadap penyaluran kredit yaitu meskipun BOPO yang diperoleh mengalami penurunan, tidak menghalangi Bank Campuran untuk menyalurkan kreditnya ke nasabah. Artinya, efisiensi bank yang menghasilkan keuntungan bagi pihak bank tidak serta merta dialokasikan yang mereka dapatkan tidak dialokasikan untuk penyaluran kredit mereka melainkan untuk membiayai kegiatan bank lainnya saja.

KESIMPULAN

Seluruh variabel bebas yang berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Operations Expenses/Operations Incomes* (BOPO), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit bank campuran tahun 2009 – 2013 secara simultan. Namun secara parsial, menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit bank campuran tahun 2009 – 2013. Sedangkan variabel CAR, ROA, dan BOPO tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank campuran tahun 2009 – 2013 secara parsial.

SARAN

Saran bagi bank adalah untuk memperhatikan keempat variabel/rasio diatas secara keseluruhan. Hal tersebut mengingat penyaluran kredit bank campuran seharusnya tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel/rasio yaitu NPL, melainkan beberapa

variabel/rasio seperti CAR, ROA, dan BOPO. Sedangkan saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan faktor-faktor eksternal bank campuran seperti suku bunga kredit, BI *rate*, nilai tukar Rupiah, jumlah ekspor, dan lain-lain guna meneliti bagaimana pengaruhnya terhadap jumlah penyaluran kredit bank campuran. Selain itu juga perlu menggunakan sampel yang lebih banyak lagi agar dapat mempresentasikan populasi berupa bank campuran, sehingga diharapkan nantinya dapat mempresentasikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyaluran kredit perbankan secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Jakarta Rajawali Pers
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Pengalih bahasa: Ali Akbar Yulianto. Edisi 11, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Fahmi, Imam dan Hadi, Yovi Avianti. (2010). *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianto, Dwi Fajar., Muid, Dul. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Ldr, Npl, Car, Roa, Dan Bopo Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806
- Fitriani, Aprilia. (2013). *Pengaruh BI Rate, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2007-2011)*. Skripsi pada SMTM Institut Manajemen Telkom : diterbitkan
- Ghozali, H. Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Tika Ayu. (2012). *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Obyek Studi Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Periode Triwulan I 2007-Triwulan III 2011)*. Skripsi pada SMTM Institut Manajemen Telkom : diterbitkan
- Irawan, Tyas Wahid. (2012). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA)*. Skripsi pada SMTM Institut Manajemen Telkom : diterbitkan
- Iqbal, Muhammad. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011*. Skripsi pada FEB Universitas Telkom : diterbitkan
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Kasmir. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Kolapo, T. Funso., et al. (2012). Credit Risk And Commercial Banks Performance In Nigeria. *Australian Journal of business dan management research*. Vol.2 No.02 May 2012
- Kumalasari, Pradinna. (2012). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional (LDR, ROA, ROE, BOPO, CAR)*. Skripsi pada SMTM Institut Manajemen Telkom : diterbitkan
- Latumaerissa, Julius T. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Noorani, Annisa Intan., Hermani, Agus., Saryadi. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Operating Expenses To Operating Income Ratio (BOPO) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

- Indonesia Periode 2008-2012*). Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014
- Oktaviani, Irene Rini Demi Pangestuti. (2012). *Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, Dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2011)*. Diponegoro Journal Of Management Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Pratama, Billy Arma. (2010). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. Tesis pada MM Universitas Diponegoro : diterbitkan
- Reeve, James M. (2010). *Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sangadji, Etta Mamang., dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sari, Greydi Normala. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2)*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Vol 1, No 3
- Sekaran, Uma. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Buku 1, Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Sekaran, Uma. (2007). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Buku 1, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Setiawan., Kusriani, Dwi Endah. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke-14. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran., Mustafidah, Hidayati. (2011). *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Winarno, Wing Wahyu. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wardiah, Mia Lasmi. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Yamin, Sofyan, Rachmah, Lien A., dan Kurniawan, Heri. (2011). *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software Eviews, MINITAB, dan STATGRAPHICS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuanjuan, Li dan Xiao Shinshun. (2012). Effectiveness of China's commercial bank's capital adequacy ratio regulation a case study of the listed banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*. Vol. 4, No. 1
- Zikmund, William G., Babin, Barry J., Carr, John C., and Griffin, Mitch. (2010). *Business Research Methods (8th ed.)*. Canada: Cengage Learning Internasional Edition.